

Moh. Ja'far Sodik Maksum & Khoiru Fitri Annisa

IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH PERKEBUNAN PANGLUNGAN

Moh. Ja'far Sodik Maksum¹, Khoiru Fitri Annisa²^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang¹jafarsodik@unwaha.ac.id, ²khoirufitriannisa@gmail.com

ABSTRACT-The Agrotourism and plantations are the focus of Panglungan Regional Public Company Plantation. In order to develop a strategy that can be used by the company to take advantage of opportunities currently available, survive in the business competition, and be able to bring the company public, the purpose of this research is to describe the condition of the company, both from the internal and external environments of the company that are currently occurring in the company. Because this research aims to gather already-existing data, where these facts concentrate on attempts to show a problem and the situation as it is, it is a sort of field research that is qualitatively descriptive in character. through gathering information through interview and documentation techniques. Interviews were held with the Panglungan Plantation Regional Public Company's directors, supervisors, employees, and guests. The study's findings show that the Panglungan Regional Public Company occupies quadrant I, where it is required to support an ambitious expansion strategy. Thus, the S-O strategy, which makes full use of the Company's current strengths to seize chances, is the most suitable course of action. The IFAS and EFAS matrices are used in this study to calculate the weight, rating, and score for each SWOT factor. The SWOT matrix is then used to calculate the SO, WO, ST, and WT strategies.

Keywords: SWOT analysis, IFAS matrix, EFAS matrix, and Plantation.

ABSTRAK – Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan merupakan sebuah Perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan agrowisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan Perusahaan baik dari lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan yang sedang terjadi di Perusahaan saat ini, kemudian menyusun strategi yang cocok diterapkan Perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada dan bertahan dalam persaingan bisnis serta mampu membawa Perusahaan hingga go public. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, dimana fakta tersebut berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan yang apa adanya. Dengan mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada Direktur, Pengawas, karyawan serta pengunjung Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan berada di kuadran I, yang mana Perusahaan harus mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Sehingga strategi yang sesuai adalah strategi

S-O yaitu menggunakan kekuatan Perusahaan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan matriks IFAS dan EFAS untuk mengetahui bobot, rating dan skor pada setiap faktor SWOT, yang kemudian dilakukan analisis menggunakan matriks SWOT untuk mengetahui strategi SO, WO, ST, dan WT.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Matrik IFAS, Matrik EFAS, Perkebunan.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis semakin lama semakin pesat, yang mana menuntut berbagai perusahaan untuk mempersiapkan strategi yang tepat dalam mempertahankan posisinya agar tetap eksis dalam persaingan bisnis tersebut. Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan merupakan perusahaan umum daerah milik Kabupaten Jombang yang menekuni pada bidang agrowisata, pembudidayaan tanaman, dan hasil Perkebunan (Perda, 2019). Lokasi tepat Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan yaitu terletak di 2 (dua) Desa yaitu, Desa Panglungan dan Desa Sumberrejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Perumda Perkebunan Panglungan memiliki lahan seluas 97,7 Ha yang terdiri dari beberapa petak dan telah ditanami berbagai macam tanaman serta cengkeh, porang dan lain sebagainya (Perumda, 2021).

Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan dalam perjalanan bisnisnya tentunya mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam proses pengembangan maupun dalam mengkoordinasikan karyawannya. Kemudian, untuk mengembangkan dan mempertahankan

perusahaannya, tentunya Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan membutuhkan analisis yang dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan perusahaan baik dari sisi dalam maupun sisi dalam perusahaan. Analisis SWOT disini membantu perusahaan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan evaluasi dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan strategi usaha yang tepat dalam menghadapi persaingan usaha.

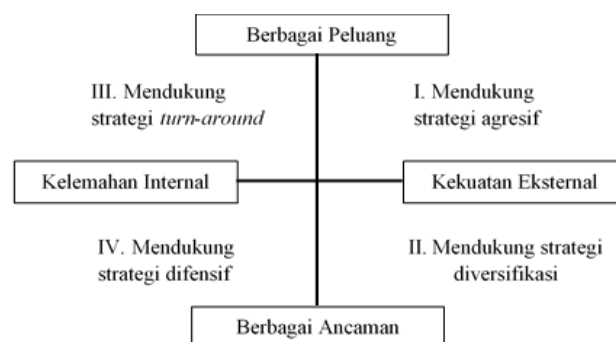
Virus covid-19 sangat berdampak pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan, khususnya pada masa pandemic yang banyak peraturan dan kebijakan baru yang diterapkan, sehingga Perusahaan Umum Daerah Panglungan mengalami banyak penurunan yang sangat drastis pada pendapatannya. Dalam pemulihan pada pasca pandemi ini dibutuhkan strategi yang tepat untuk perusahaan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi analisis SWOT jika diterapkan oleh perumda Perkebunan Panglungan guna mendapatkan strategi yang akan ditetapkan. Dalam penelitian ini diharapkan mampu membaca lingkungan internal dan juga lingkungan eksternal perusahaan untuk dapat bersaing dengan para kompetitor agar perusahaan yang dijalankan tetap eksis dikalangan masyarakat umum.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis SWOT akronim atau singkatan dari 4 (empat) kata yaitu, strengths, weaknesses, opportunities, dan threats. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities),

dan ancaman (threats) dalam suatu spekulasi bisnis (Fatimah, 2016).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan. Sehingga dapat digambarkan pada garis bilangan (Arsyalan & Ariyanti, 2019), seperti berikut:



Gambar 1

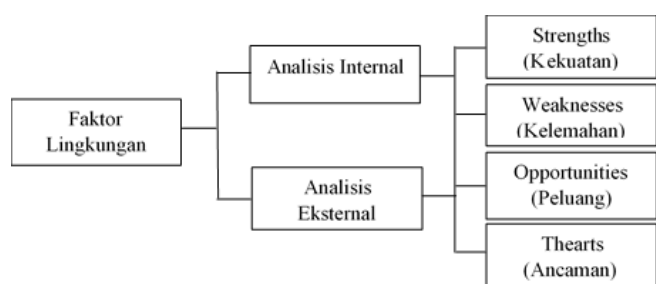
Diagram Analisis SWOT

Fungsi dari analisis SWOT (Wardono, 2011)

yaitu sebagai berikut:

1. Digunakan untuk menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi
2. Digunakan untuk menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga
3. Digunakan untuk mengetahui sejauh mana diri kita didalam lingkungan kita
4. Digunakan untuk mengetahui posisi sebuah perusahaan atau organisasi diantara perusahaan atau organisasi yang lain
5. Digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapan dengan para pesaing

Faktor-faktor analisis SWOT terdiri dari keadaan internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dan keadaan eksternal (peluang dan ancaman), (Wahyudi et al., 2021).



Gambar 2
Faktor-faktor Analisis SWOT

Berikut merupakan penjabaran faktor-faktor SWOT yaitu:

a. Kekuatan (*Strengths*)

Faktor kekuatan dapat berupa kompetensi atau nilai tambah dari sebuah perusahaan yang menjadi keunggulan perusahaan dengan perusahaan lainnya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan dapat berupa keadaan atau saran prasarana, kualitas produk maupun pelayanan karyawan pada pelanggan atau pengunjung, yang mana dimiliki oleh perusahaan lain.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan keadaan di luar perusahaan yang memberikan dampak positif pada perusahaan.

d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan kebalikan dari keadaan dari peluang, dimana keadaan tersebut dapat memberikan dampak negatif pada perusahaan

Langkah-langkah analisis SWOT pada buku analisis SWOT teknik bedah kasus bisnis oleh Rangkuti (2005), yaitu:

1. Proses pengambilan keputusan strategi
2. Penentuan tujuan yang spesifik
3. Kesiapan yang memadai
4. Menentukan kriteria kesiapan

Moh. Ja'far Sodik Maksum & Khoiru Fitri Annisa

5. Memilih alternative langkah-langkah pemecahan persoalan.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan (Supardi, 2005). Dalam penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peluang dan ancaman sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Data yang digunakan penelitian data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk wawancara, atau dengan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Data kualitatif pada penelitian ini berupa data hasil wawancara, catatan di lapangan dan dokumen resmi (Elyarni & Hermanto, 2016). Setelah itu data dikumpulkan lalu diolah dan dijelaskan sesuai data tersebut. Data kualitatif dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survey, wawancara, ataupun observasi (Kuncoro, 2013). Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti objek secara langsung pada lokasi yang akan diteliti agar mendapat hasil yang maksimal. Dalam hal ini lokasi penelitian adalah di Perusahaan Umum Perkebunan Panglungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan hasil dari analisis SWOT yang mana merupakan suatu instrument pengedifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk menumuskan strategi yang akan diterapkan pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan

Panglungan. Pendekatan analisis ini berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, secara singkat disebut analisis SWOT (Suryatman et al., 2021). Analisis ini diterapkan pada suatu perusahaan dengan cara menganalisis dari keadaan perusahaan secara objektif dengan melihat keempat faktor SWOT.

1. Faktor-faktor SWOT

Dari hasil wawancara yang dilakukan serta hasil studi literasi dari dokumen-dokumen yang terkait, maka dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan, yang mana sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenght*)

- 1) Harga tiket masuk terjangkau di kalangan konsumen
- 2) Jenis tanaman yang bervariasi
- 3) Mengutamakan kualitas tanaman untuk menjaga kualitas buah yang dihasilkan
- 4) Lahan yang asri dan luas
- 5) Lokasi yang strategis

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Modal usaha yang besar
- 2) Persediaan pupuk yang terbatas
- 3) Belum memanfaatkan media sosial secara maksimal sebagai media promosi
- 4) Bentuk badan usaha sebagai Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan
- 5) Sumber daya manusia yang kurang terampil

c. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Pangsa pasar yang luas
- 2) Kualitas produk yang diakui konsumen

3) Menjadi tempat dari beberapa event Jombang

4) Penambahan inovasi produk olahan

5) Telah bekerjasama dengan beberapa lembaga

d. Ancaman (*Threat*)

- 1) Adanya perubahan peraturan dari pemerintah Kabupaten ataupun Daerah
- 2) Terjadi pandemic yang menghambat pengunjung
- 3) Rawannya serangan virus dan hama pada tanaman
- 4) Terjadi perubahan iklim yang mengganggu produktivitas tanaman
- 5) Ancaman sektor swasta

2. Matrik IFAS dan EFAS Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS), dan External Factor Analysis Strategy (EFAS)

Berikut hasil dari hasil analisis dalam tabel matrik internal factor analysis strategy (IFAS) pada tabel 1, dan external factor analysis strategy (EFAS) pada tabel 2 yaitu:

Tabel 1
Matrik IFAS

Faktor-faktor strategi	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Kekuatan (S)			
Harga tiket masuk yang terjangkau di kalangan konsumen	0,07	4	0,28
Jenis tanaman yang bervariasi	0,15	4	0,60
Mengutamakan kualitas tanaman untuk menjaga kualitas buah yang dihasilkan	0,20	4	0,80
Lahan yang asri	0,10	4	0,40

dan luas			
Lokasi yang strategis	0,08	4	0,32
Total Kekuatan	0,60		2,40
Kelemahan (W)			
Modal usaha yang besar	0,05	2	0,10
Persediaan pupuk yang terbatas	0,12	4	0,48
Belum memanfaatkan media sosial secara maksimal sebagai media promosi	0,10	4	0,40
Bentuk usaha sebagai Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan	0,05	2	0,10
Sumber daya manusia yang kurang terampil	0,08	3	0,24
Total Kelemahan	0,40		1,32
Jumlah	1		3,72

Sesuai dengan pendapat dari Rangkuti (2005) jika skor yang didapatkan 1,00 sampai 1,99 maka menunjukkan posisi internal lemah, sedangkan skor 2,00 sampai 2,99 menunjukkan rata-rata, kemudian jika skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan posisi internal kuat. Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh total nilai berbobot sebesar 3,72, maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan saat ini berada pada posisi kuat kerana kondisi internal Perusahaan berada diatas rata-rata. Faktor-faktor kekuatan tersebut diantaranya yaitu, harga tiket masuk yang terjangkau dikalangan konsumen, jenis tanaman yang bervariasi, mengutamakan kualitas tanaman untuk menjaga kualitas buah

Moh. Ja'far Sodik Maksum & Khoiru Fitri Annisa

yang dihasilkan, lahan yang asri dan luas, serta lokasi yang strategis.

Kelemahan yang dimiliki Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan diantaranya yaitu, lahan yang luas membuat modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha juga besar. Kemudian dalam persediaan pupuk perusahaan tidak memiliki banyak stok sehingga diperlukan penyediaan stok pupuk guna meminimalisir keterbatasan pupuk. Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan telah memiliki akun media sosial, akan tetapi dalam aktivasinya masih belum maksimal, dimana memanfaatkan media sosial ini sebagai media promosi Perusahaan. Bentuk usaha sebagai Perusahaan Umum Daerah juga memberikan pengaruh pada Perusahaan walaupun tingkat ratingnya tidak tinggi, selain itu hal yang paling utama adalah keterampilan sumber daya manusia yang dipekerjakan, jika pegawai kurang terampil maka juga akan memberikan dampak pada hasil pekerjaan, oleh karena itu sangatlah penting pengadaan pelatihan-pelatihan yang dikhususkan pada seluruh pegawai agar dapat mengembangkan keterampilan kerja pegawai.

Tabel 2
Matrik EFAS

Faktor-faktor strategi	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Peluang (O)			
1. Pangsa pasar yang luas	0,20	4	0,80
2. Kualitas produk yang diakui konsumen	0,11	3	0,33
3. Menjadi tempat dari beberapa event Jombang	0,08	3	0,24
4. Penambahan	0,13	4	0,52

inovasi produk olahan			
5. Telah bekerjasama dengan beberapa lembaga	0,10	3	0,30
Total Peluang	0,62		2,19
Ancaman (T)			
1. Adanya perubahan peraturan dari Pemerintah Kabupaten ataupun Daerah	0,07	2	0,14
2. Terjadi pandemi yang menghambat pengunjung	0,06	2	0,12
3. Rawannya serangan virus dan hama pada tanaman	0,09	4	0,36
4. Terjadi perubahan iklim yang mengganggu produktifitas tanaman	0,07	2	0,14
5. Ancaman sektor swasta	0,09	3	0,27
Total Ancaman	0,3		1,03
Jumlah	1		3,22

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil total skor berbobot sebesar 3,22 maka dapat dikatakan bahwa strategi pengembangan Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan sudah mampu mengelola peluang dengan baik. Meskipun telah memanfaatkan peluang dengan baik, Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan juga harus bersiap siaga terhadap berbagai macam ancaman dari lingkungan luar perusahaan.

3. Matrik SWOT

Matrik SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan (Rangkuti, 2005). Matrik SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Sehingga akan membentuk 4 (empat) alternatif strategi dari kombinasi keduanya yaitu strategi SO (Strenght Opportunity), WO (Weakness Opportunity), ST (Strenght Threats), WT (Weakness Threats) oleh (Astuti & Ratnawati, 2020). Dalam pembentukan matriks SWOT ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari matriks IFAS dan matriks EFAS untuk mengetahui strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan dalam menghadapi persaingan bisnis. Berikut merupakan matriks SWOT sesuai hasil wawancara yaitu:

Tabel 3
Matrik SWOT Hasil Penelitian

	Strength (S)	Weakness (W)
IFAS	1. Harga tiket masuk yang terjangkau di kalangan konsumen	1. Modal usaha yang besar
	2. Jenis tanaman yang bervariasi	2. Persediaan pupuk yang terbatas
	3. Mengutamakan kualitas tanaman untuk menjaga kualitas buah yang	3. Belum memanfaatkan media sosial secara maksimal sebagai media promosi
EFAS		

Moh. Ja'far Sodik Maksum & Khoiru Fitri Annisa

	dihasilkan	4. Bentuk usaha sebagai Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan	ma dengan beberapa lembaga	dikalangan masyarakat	ah tampilan dan kerapian pada situs web maupun media sosial
	4. Lahan yang asri dan luas	5. Sumber daya manusia yang kurang terampil			5. Menciptakan <i>brand image</i> perusahaan
	5. Lokasi yang strategis		Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
			1. Adanya perubahan peraturan dari Pemerintah Kabupaten ataupun Daerah	1. Perusahaan akan tetap memberikan harga yang terjangkau untuk tiket masuk sesuai dengan fasilitas yang diterima konsumen	1. Melakukan strategi cost leadership dan differentiation untuk memperluas target pemasaran dan segmen industri
			2. Terjadi pandemi yang menghambat pengunjung	2. Perusahaan harus sangat memperhatikan dan update terhadap peraturan pemerintah agar dapat mempersiapkan kebijakan yang akan dilakukan	2. Menggunakan media internet untuk menganalisis pasar
			3. Rawannya serangan virus dan hama pada tanaman	3. Mengoptimalkan	3. Perusahaan dapat menjalin kerjasama antara pesaing
			4. Terjadi perubahan		4. Membuat e-commerce
	Opportunity (O)	Strategi SO			
	1. Pangsa pasar yang luas	1. Meningkatkan kapasitas produksi olahan			
	2. Kualitas produk yang diakui konsumen	2. Menjalinkan kerjasama dengan sesama menjalankan usaha			
	3. Menjadi tempat dari beberapa event	3. Konsisten menjaga kualitas produk tetap baik			
	4. Penambahan inovasi produk olahan	4. Meningkatkan eksistensinya dan ikut berpartisipasi			
	5. Telah bekerja				
		Strategi WO			
		1. Memperluas target pemasaran dengan memanfaatkan jaringan yang sudah ada, terutama media sosial			
		2. Memaksimalkan potensi keuangan yang ada			
		3. Melakukan pelatihan untuk mengasah keterampilan dari sumber daya manusia perusahaan			
		4. Memperind			

iklim yang mengganggu produktifitas tanaman	perawatan tanaman secara konsisten	untuk meminimalisir dampak perubahan iklim maupun efek pandemi
5. Ancaman sektor swasta	4. Menjaga hubungan dengan pelanggan yang sudah ada dengan menjaga kualitas pelayanan yang diberikan	

Berdasarkan hasil penelitian dalam matriks SWOT pada tabel 3 diatas tersebut menyatakan bahwa ada 4 (empat) alternatif strategi yang dapat diambil oleh Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi S-O

- 1) Meningkatkan kapasitas produksi olahan.
- 2) Menjalin kerjasama dengan sesama menjalankan usaha dibidang perkebunan.
- 3) Konsisten menjaga kualitas produk tetap baik.
- 4) Meningkatkan eksistensinya dan ikut berpartisipasi dikalangan masyarakat.

b. Strategi W-O

- 1) Memperluas target pemasaran dengan memanfaatkan jaringan yang sudah ada, terutama media sosial.
- 2) Memaksimalkan potensi keuangan yang ada.

- 3) Melakukan pelatihan untuk mengasah keterampilan dari sumber daya manusia perusahaan.
- 4) Memperindah tampilan dan kerapian pada situs web maupun media sosial.
- 5) Menciptakan brand image perusahaan.

c. Strategi S-T

- 1) Perusahaan akan tetap memberikan harga yang terjangkau untuk tiket masuk sesuai dengan fasilitas yang diterima konsumen.
- 2) Perusahaan harus sangat memperhatikan dan update terhadap peraturan pemerintah agar dapat mempersiapkan kebijakan yang akan dilakukan.
- 3) Mengoptimalkan perawatan tanaman secara konsisten.
- 4) Menjaga hubungan dengan pelanggan yang sudah ada dengan menjaga kualitas pelayanan yang diberikan.

d. Strategi W-T

- 1) Melakukan strategi cost leadership dan differentiation untuk memperluas target pemasaran dan segmen industry.
- 2) Menggunakan media internet untuk menganalisis pasar.
- 3) Perusahaan dapat menjalin kerjasama antara pesaing.
- 4) Membuat e-commerce untuk meminimalisir dampak perubahan iklim maupun efek pandemic.

4. Penentuan titik koordinat

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil penentuan bobot dan rating dari faktor matriks IFAS (Internal Strategic Factor Analisis Summary) dan faktor matriks EFAS (External Strategic Factor

Analisis Summary). Cara menentukan sumbu (X, Y) yaitu mencari nilai Y dengan cara melakukan pengurangan antara skor total kekuatan dengan skor total faktor kelemahan. Kemudian mencari nilai X yaitu dengan cara melakukan pengurangan antara skor total faktor peluang dengan skor total faktor ancaman (Andika, 2020). Dari hasil penelitian menghasilkan data sebagai berikut:

- Skor total kekuatan = 2,40
- Skor total kelemahan = 1,32
- Total faktor IFAS = 3,72
- Skor total peluang = 2,19
- Skor total ancaman = 1,03
- Total faktor EFAS = 3,22

Dari data diatas, kemudian dilakukan pengurangan untuk mencari sumbu (X, Y). Berikut perhitungan untuk menentukan titik koordinat yaitu:

Koordinat IFAS (Y)

$$\begin{aligned}
 &= (\text{skor total kekuatan} - \text{skor total kelemahan}) \\
 &= (2,40 - 1,32) \\
 &= 1,08
 \end{aligned}$$

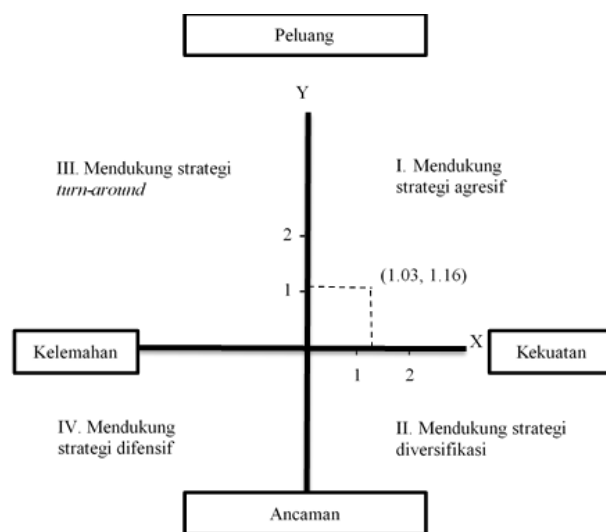
Koordinat EFAS (X)

$$\begin{aligned}
 &= (\text{skor total peluang} - \text{skor total ancaman}) \\
 &= (2,19 - 1,03) \\
 &= 1,16
 \end{aligned}$$

Setelah proses perhitungan untuk memperoleh nilai koordinat, kemudian langkah selanjutnya yaitu menentukan posisi kuadran dalam diagram analisis SWOT berfungsi untuk menentukan posisi strategi Perusahaan, apakah terletak di kuadrakn I, II, III dan IV. Menentukan posisi kuadran ini berfungsi untuk mengidentifikasi jenis strategi yang akan diterapkan oleh Perusahaan, apakah strategi yang bersifat agresif, diversifikasi, turn-around atau yang bersifat

Moh. Ja'far Sodik Maksum & Khoiru Fitri Annisa

difensif. Berikut merupakan gambar hasil dari perhitungan nilai koordinat sebagai berikut:



Gambar 1

Diagram SWOT Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa posisi strategi Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan adalah berada di kuadran I, yaitu mendukung strategi bersifat agresif. Kuadran I merupakan posisi dimana Perusahaan memiliki kekuatan yang internal yang baik dan Perusahaan mampu memanfaatkan untuk merebut peluang yang ada, sehingga Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan dapat meningkatkan penjualan dengan meluncurkan beberapa inovasi produk baru agar mampu bersaing dalam lingkup global. Strategi yang sebaiknya diterapkan Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil perhitungan melalui matriks IFAS didapatkan hasil kondisi internal Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan untuk faktor kekuatan memperoleh skor sebesar 2,40 dan faktor kelemahan memperoleh skor sebesar 1,32 dengan nilai skor

tabel IFAS memperoleh skor sebesar 3,72 yang mana menunjukkan bahwa faktor kekuatan Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan lebih besar daripada faktor kelemahan. Sedangkan hasil perhitungan melalui matriks EFAS didapatkan hasil kondisi eksternal Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan untuk faktor peluang memperoleh skor sebesar 2,19 dan faktor ancaman memperoleh skor sebesar 1,03 dengan nilai skor tabel EFAS memperoleh skor sebesar 3,22 yang mana menunjukkan bahwa faktor peluang Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan lebih besar daripada faktor ancaman. Sehingga menunjukkan bahwa Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan berada diposisi yang sangat menguntungkan, karena Perusahaan memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin.

Posisi Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan berada pada kuaran I yang mana Perusahaan harus mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Sehingga strategi yang sesuai adalah strategi S-O yaitu menggunakan kekuatan Perusahaan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. (2020). *Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan PT. Al Muchtar Tour dan Travel Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Mawiyati (ed.); 1st ed.). UIN AR Raniry Press.
- Arsyalan, A. G., & Ariyanti, M. (2019). Pengaruh Electronic Word Of Mouth (eWOM) Terhadap Keputusan Pembelian Masyarakat Bandung Di Shopee. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5566–5583.
- Elyarni, R., & Hermanto. (2016). Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Layanan SAP Express pada PT. SAP (Satria Antaran Prima). *Jurnal Metris*, 17, 81–88.
- Fatimah, F. N. D. (2016). *TEKNIK ANALISIS SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman)* (L. Nurti (ed.); 1st ed.). QUADRANT. http://fia.ub.ac.id/katalog/index.php?p=show_detail&id=6974#:~:text=Analisis SWOT adalah salah satu,yang logis atas analisis tersebut.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (W. Hardani (ed.); 4th ed.). Penerbit Erlangga. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=995935>
- Perda, J. (2019). *Peraturan Daerah Kabupaten Jombang No 9 Th 2019 Tentang Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan.pdf* (pp. 1–25). Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang.
- Perumda, P. (2021). *Profil Perumda Perkebunan Panglungan Desa Sumberjo dan Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang 2021*.
- Rangkuti, F. (2005). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21* (Izzul (ed.)). Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Supardi. (2005). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (S. Malian (ed.); 1st ed.). UII Press.
- Suryatman, T. H., Kosim, M. E., & Eko, G. (2021). Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Analisis Swot Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Sepatu Adidas Di PT. Panarub Industry. *Journal Industrial Manufacturing*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.31000/jim.v6i1.4117>
- Wahyudi, K., Pratiwi, N. A., & Eliza, M. (2021).

Moh. Ja'far Sodik Maksum & Khoiru Fitri Annisa

Penerapan Balanced Scorecard Serta Analisis Swot Dalam Perancangan Strategi Pada Badan Usaha Milik Daerah Pt Bank X. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, 1487–1499.

Wardono, P. (2011). 6 (Enam) Alat Analisis MANAJEMEN. In *Semarang University Press* (1st ed., Vol. 4, Issue December). Semarang University Press..